

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sebuah negara maju dan sejahtera minimal harus memiliki 2% wirausaha dari total penduduknya. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237 juta orang, dibutuhkan wirausahawan minimal 4,7 juta orang. Kenyataannya, saat ini baru 592 ribu wirausahawan di Indonesia atau baru 0,24%. Untuk itu, harus ditumbuhkan setidaknya 4,1 juta wirausahawan baru untuk memenuhi target minimal 2% di atas (TEMPO, 14 Desember 2011)”.

Kewirausahaan sebagai tolak ukur kemajuan atau kemunduran suatu negara. Untuk mewujudkan menjadi negara sejahtera, pemerintah banyak menggalakan program-program untuk mewujudkan tumbuh kembangnya wirausaha baru, baik itu program yang berkaitan bantuan usaha berupa finansial secara langsung maupun melalui program pendidikan wirausaha di sekolah-sekolah menengah atas atau dalam bentuk pelatihan usaha mandiri. Salah satu program pendidikan wirausaha yaitu dengan diberikannya mata pelajaran kewirausahaan secara simultan mulai dari tingkat pertama hingga tingkat akhir pada siswa sekolah menengah atas. Akan tetapi dengan adanya program pendidikan wirausaha di sekolah belum cukup mampu memberikan dorongan terhadap siswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Yang Rendah Minat Wirausaha  
Menurut Tingkat Pendidikan  
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
1	Tidak Sekolah	6	0.003
2	SD, tidak tamat	99	0.050
3	SLTP Umum	32.480	16.301
4	SMTA sederajat	106.258	53.329
5	D1 dan D2	7.004	3.515
6	Sarjana Muda (D3)	36.722	18.430
7	Sarjana Lengkap	16.682	8.372
<b>Total</b>		<b>199.251</b>	<b>100</b>

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka (2015)

Berdasarkan tabel 1.1. di atas diketahui bahwa minat kewirausahaan dimasyarakat Provinsi Sumatera Utara masih rendah dan golongan yang paling rendah minat wirausahanya adalah pada SMTA sederajat yakni sebanyak 106.258 jiwa atau sebesar 53,32 persen dari total pencari kerja terdaftar sebanyak 199.251 jiwa.

Permasalahan rendahnya minat wirausaha ini juga terjadi di SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan. Hasil observasi dari kelas XI IPS yang

mendapat pelajaran Kewirausahaan ternyata dari 30 siswa ada sekitar 13 siswa (37,8 persen) yang berminat membuka usaha sendiri dan 17 siswa (62,2 persen) yang ingin menjadi karyawan/pegawai. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat wirausaha siswa yakni kemandirian belajar dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini disebabkan untuk menjadi seorang wirausaha tentunya tidak terlepas dari sikap kemandirian yang dalam hal ini bisa ditunjukkan melalui kemandirian belajar siswa.

Kemandirian merupakan salah satu ciri kedewasaan, orang yang mandiri memiliki kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab. Menurut Lili (dalam Darmayanti, 2014:3) “Kemandirian merupakan kemampuan dan perilaku yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk mengurus dirinya dan semua aspek kehidupannya, yang ditandai dengan adanya inisiatif, kepercayaan diri, secara relatif tidak bergantung pada bantuan orang lain”.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa orang yang memiliki sikap kemandirian yang tinggi cenderung untuk bisa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa terlalu banyak menggantungkan harapannya pada orang lain. Kemandirian belajar siswa ini merupakan indikator dari kemandirian seseorang untuk lebih tertantang menjadi seorang enterpreneur dari pada menyibukkan diri dan berlama-lama melamar menjadi karyawan/pegawai di perusahaan atau instansi lain.

Namun, minat wirausaha ini diduga tidak hanya muncul dari kemandirian belajar siswa saja melainkan juga dapat dilihat indikasinya dari prestasi belajar kewirausahaan siswa. Siswa SMA sederajat merupakan perwujudan seorang manusia yang berada pada fase remaja, di mana pada fase remaja seseorang mulai memikirkan sesuatu untuk masa depannya, seperti dalam hal memikirkan pekerjaan

dan dalam hal yang mampu mengubah dirinya pada arah yang lebih baik. Dengan adanya keterampilan dan ilmu tentang kewirausahaan yang diajarkan di sekolah, maka cenderung akan memberikan pengaruh pada pola pikir dan jiwa untuk dapat merealisasikan ilmu dan keterampilannya ke dalam bentuk usaha nyata. Sehingga diduga semakin baik prestasi belajar kewirausahaan siswa, maka ada kecenderungan minat wirausaha siswa tersebut semakin tinggi.

Mengingat pentingnya peran wirausaha atau enterpreneur di Indonesia, semakin banyaknya tenaga kerja yang tidak sebanding dengan terciptanya lapangan kerja dan rendahnya minat kewirausahaan angkatan kerja sehingga banyak pengangguran yang berperan dalam menciptakan kemiskinan. Oleh karena itu, akan menjadi kajian yang menarik tentang minat kewirausahaan siswa yang dikaitkan dengan sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan serangkaian penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pencari kerja terdaftar di Provinsi Sumatera Utara didominasi oleh tamatan SMA sederajat.

2. Minat wirausaha siswa SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan T. A 2016/2107 sederajat masih sangat rendah.
3. Sikap kemandirian harus diperlukan untuk menjadi seorang Enterpreneur
4. Prestasi belajar kewirausahaan dapat menjadi indikasi terhadap minat kewirausahaan..

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan T. A 2016/2017
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Meda T. A 2016/2017.
3. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan T. A 2016/2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan?
2. Apakah ada pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan?

3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI IPS SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi bagi penulis tentang pentingnya sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar kewirausahaan siswa dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.
2. Sebagai bahan referensi bagi pembaca tentang faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan dan sebagai landasan untuk mengembangkan ke variabel lain yang tidak diteliti.

3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik SMA Swasta Angkasa Lanud Suwondo Medan dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang perang kemandirian belajar dan prestasi belajar kewirausahaan dalam meningkatkan minat kewirausahaan.